

ABSTRAK

Masjid Raya Al-Osmani merupakan salah satu masjid bersejarah peninggalan Kesultanan Deli yang memperlihatkan perpaduan antara arsitektur Islam dan arsitektur Melayu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan akulturasi arsitektur Islam dan arsitektur Melayu pada Masjid Raya Al-Osmani di Kecamatan Medan Labuhan, Sumatera Utara. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, wawancara, dan studi literatur. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi elemen arsitektur Islam yang meliputi *sahn*, taman, *mihrab*, *muqarnas*, *minaret*, lengkungan, dan kubah, serta elemen arsitektur Melayu yang meliputi atap, kolom, pintu, jendela, ornamen, warna, serambi, dan halaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Masjid Raya Al-Osmani merupakan representasi akulturasi antara arsitektur Islam dan arsitektur Melayu. Karakter arsitektur Islam tampak pada penerapan elemen-elemen utama masjid, sedangkan karakter arsitektur Melayu terlihat melalui bentuk ruang, ragam hias flora, penggunaan warna khas Melayu, serta penyesuaian terhadap iklim dan budaya lokal. Hasil pembobotan menunjukkan bahwa karakter arsitektur Islam memiliki persentase sebesar 52,3%, sedangkan arsitektur Melayu sebesar 47,7%, sehingga menunjukkan bahwa kedua karakter hadir secara seimbang dengan dominasi arsitektur Islam yang sedikit lebih kuat. Temuan ini menunjukkan bahwa proses akulturasi menghasilkan identitas arsitektur yang tetap mempertahankan nilai-nilai Islam sekaligus mengakomodasi karakter budaya Melayu sebagai identitas lokal Kesultanan Deli.

Kata Kunci: Akulturasi, Arsitektur Islam, Arsitektur Melayu, Masjid Raya Al-Osmani, Kesultanan Deli.

ABSTRACT

The Al-Osmani Grand Mosque is one of the historical mosques of the Deli Sultanate that reflects the integration of Islamic and Malay architecture. This study aims to analyze the implementation of the acculturation of Islamic and Malay architecture at the Al-Osmani Grand Mosque in Medan Labuhan District, North Sumatra. A qualitative descriptive method with a case study approach was employed. Data were collected through observation, documentation, interviews, and literature review. The analysis identified the Islamic architectural elements, including the sahn, garden, mihrab, muqarnas, minaret, arches, and dome, and the Malay architectural elements, including the roof, columns, doors, windows, ornaments, colors, veranda, and courtyard. The findings reveal that the Al-Osmani Grand Mosque represents the acculturation of Islamic and Malay architecture. Islamic characteristics are reflected in the mosque's principal architectural elements, while Malay characteristics are expressed through spatial organization, floral ornaments, distinctive Malay colors, and adaptations to the local climate and culture. The weighting analysis indicates that Islamic architectural characteristics account for 52.3%, while Malay architectural characteristics account for 47.7%, demonstrating a balanced integration with a slightly stronger dominance of Islamic architecture. These findings indicate that the acculturation process has produced a distinctive architectural identity that preserves Islamic values while accommodating Malay cultural characteristics as the local identity of the Deli Sultanate.

Keywords: *Acculturation, Islamic Architecture, Malay Architecture, Al-Osmani Grand Mosque, Deli Sultanate.*